

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan strategis SI/TI untuk apotek bukan waralaba yang dilaksanakan dalam bentuk penelitian studi kasus di Apotek Gedawang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Rencana strategis SI/TI Apotek Gedawang disusun berdasarkan *framework* John Ward dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan apotek, sehingga relevan digunakan untuk diaplikasikan pada apotek bukan waralaba lain dengan skala usaha kecil menengah. Rencana strategis SI/TI yang disusun meliputi 3 hal, yaitu:
 - a. Rencana strategis SI
 - b. Rencana strategis TI
 - c. Rencana strategis manajemen SI/TI.
2. Perencanaan strategis SI/TI pada Apotek Gedawang disusun dengan metode campuran desain *sequential explanatory*.
 - a. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan faktor-faktor tujuan kritis yang harus dicapai oleh apotek untuk dapat bersaing. Metode ini menganalisis hasil kuesioner mulai dari analisis validitas, analisis reliabilitas, dan analisis faktor.
 - b. Metode kualitatif digunakan untuk menentukan visi, misi, tujuan, serta aplikasi-aplikasi strategis dan pendukung untuk membantu apotek mencapai visi dan misi berdasarkan faktor-faktor tujuan kritis apotek. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *CSFs*, diagram dekomposisi, dan analisis *value chain*.
3. Rencana strategis SI yang disusun berfokus pada aplikasi-aplikasi pendukung yang diperoleh melalui analisis *CSFs*, diagram dekomposisi, dan analisis *value chain*. Aplikasi yang direkomendasikan meliputi: *CRM*, aplikasi *POS*, modul inventaris, modul keuangan, modul penjualan, modul pembelian, modul aset tetap, SI penilaian kinerja karyawan, modul pajak,

modul *maintenance*, modul *human resources*, aplikasi kehadiran karyawan, serta SI produk dan fasilitas.

4. Melalui analisis *CSFs*, diagram dekomposisi, dan analisis *value chain* juga ditentukan rencana strategis TI yang berfokus pada teknologi yang dibutuhkan apotek untuk mencapai visi dan misi. Teknologi yang direkomendasikan antara lain: *laptop*, *barcode scanner*, *web server*, *cloud computing*, dan *CCTV system*. Penentuan teknologi ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip *best practice* untuk memastikan bahwa rancangan sistem informasi dan merealisasikan tujuan apotek serta hasil kajian kesenjangan teknologi informasi apotek.
5. Perumusan strategi manajemen SI menghasilkan rancangan struktur organisasi apotek yang menambahkan bagian SI/TI ke dalam struktur organisasi. Penambahan bagian SI/TI ini didasari oleh analisis kebutuhan informasi dan analisis kesenjangan SDM SI/TI. Dalam operasional, bagian SI/TI bertugas merencanakan, mengaplikasikan, melaksanakan, melakukan tugas *maintenance*, mengevaluasi, serta melaporkan aktivitas yang berhubungan dengan SI/TI apotek. Bagian SI/TI bertanggung jawab langsung kepada manajer, yang dipegang oleh Apoteker Pengelola Apotek Gedawang.
6. Perencanaan strategis ini direncanakan untuk jangka 3 (tiga) tahun ke depan dengan analisis setiap tahun untuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan apotek akan tuntutan pasar. Namun jika ada perubahan kebijakan dalam jangka waktu tersebut dapat langsung direvisi.
7. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini disusun menjadi sebuah kerangka kerja (*framework*) untuk kemudian diusulkan menjadi cetak biru bagi penyusunan rencana strategis SI/TI apotek bukan waralaba di masa yang akan datang. Kerangka kerja yang disusun dengan dasar *framework* John Ward yang dimodifikasi mempertimbangkan kondisi apotek saat ini dan kebutuhan apotek di masa yang akan datang.

Kesimpulan pada hasil analisa penelitian ini, telah berhasil sesuai dengan tujuan penulisan yang diharapkan.

5.2 Saran

Hal yang dapat disarankan peneliti kepada apotek-apotek yang menjadi subjek penelitian yaitu mempertimbangkan rekomendasi tentang pengembangan perencanaan strategis SI/TI yang telah dirumuskan meskipun belum dapat direalisasikan seluruhnya dalam waktu dekat. Hal-hal yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk mendukung dan mempersiapkan strategi apotek antara lain :

1. Manajemen perlu melakukan optimalisasi penggunaan SI/TI dengan menyusun kebijakan-kebijakan terkait penggunaan SI/TI, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan sistem informasi baru secara intensif.
2. Manajemen perlu melakukan evaluasi secara berkala terkait perencanaan strategis untuk menilai dan mengontrol penggunaan SI/TI oleh sumber daya atau karyawan yang ada.
3. Dalam pembuatan perencanaan bisnis dan strategis sistem dan teknologi informasi tidak bisa dikerjakan tanpa adanya dukungan dan komitmen dari semua elemen yang ada dalam apotek.
4. Langkah utama yang perlu dilakukan oleh pemilik atau pengelola apotek yaitu memprioritaskan implementasi aplikasi yang bersifat strategis. Hal ini didasari oleh kebutuhan dan optimalisasi pencapaian strategis apotek. Koordinasi bagian-bagian terkait untuk perencanaan dan modifikasi aplikasi, kecepatan proses, dan integrasi aplikasi serta data antar bagian merupakan faktor kunci sukses aplikasi. Setelah itu dilanjutkan dengan aplikasi yang bersifat operasional. Terakhir yang dilakukan adalah pelaksanaan pembuatan aplikasi pendukung.
5. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik sejenis, peneliti memberikan saran perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi prioritas apotek dalam mengembangkan sistem informasi. Peneliti selanjutnya juga perlu melakukan analisis kelayakan investasi dan memperhatikan strategi implementasinya serta pengembangannya. Terutama apabila terjadi perubahan strategi organisasi dan atau muncul teknologi baru yang layak dipertimbangkan.

